

PERAN PEMBINA OSIS DALAM MEMBINA SIKAP KEPEMIMPINAN MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMP NEGERI 13 KUPANG

Dorcas Langgar

Dosen pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

e-mail: dorcaslanggar@yahoo.co.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran pembina OSIS dalam membina sikap kepemimpinan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 13 Kupang dan Bagaimana pelaksanaan program OSIS dalam membentuk sikap kepemimpinan di SMP Negeri 13 Kupang. Tujuan Penelitian ini disesuaikan dengan masalah penelitian yaitu peran pembina OSIS dalam Membina sikap kepemimpinan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 13 Kupang dan pelaksanaan program OSIS dalam membentuk sikap kepemimpinan di SMP Negeri 13 Kupang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran pembina OSIS dalam membina sikap kepemimpinan sangat penting dan dibutuhkan sebagai seorang pembimbing, motivator dan evaluator. (1) Peran pembina OSIS di SMP Negeri 13 Kupang sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari bimbingan dan pendampingan secara rutin kepada siswa/i pengurus OSIS saat mereka menjalankan program maupun kegiatan. Pembina OSIS di SMP Negeri 13 Kupang juga selalu memberikan teladan yang baik dan motivasi yang positif yang membantu daya juang siswa/i dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus OSIS. (2) Pelaksanaan program dan kegiatan oleh OSIS dalam rangka pembinaan sikap kepemimpinan di SMP Negeri 13 Kupang sudah cukup efektif. Keterlibatan para pengurus OSIS dalam setiap kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan bagi para siswa tersebut, karena mereka diajarkan tentang sebuah kerja sama dalam suatu organisasi, mampu beradaptasi, kompak dan memahami satu sama lainnya. Para pengurus OSIS juga menjadi tolak ukur dalam penegakkan kedisiplinan siswa, mereka berada di garda terdepan dalam penegakkan tata tertib dan peraturan sekolah. Hal inilah yang membuat mereka harus memiliki sikap kepemimpinan yang baik, mereka harus menjadi contoh dan teladan bagi siswa yang lain yang tidak termaksud dalam pengurus OSIS.

Kata Kunci: Peran, Pembina OSIS, OSIS, Sikap kepemimpinan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan Nursanti (2013:1) Pendidikan secara umum diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan potensi menjadi pribadi yang tangguh, yang memiliki kompetensi diri, intelektual serta memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia. Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi diperlukan juga kecerdasan emosi dan sosial.

Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya tidak hanya diperoleh melalui proses pembelajaran

formal di dalam kelas, akan tetapi juga terwujud melalui kegiatan di luar ruang kelas atau kegiatan ekstrakurikuler misalnya dengan keterlibatan siswa melalui kegiatan organisasi, kepramukaan, karya ilmiah remaja dan lain sebagainya. Salah satu usaha dalam pembinaan peserta didik adalah membekali mereka dengan beberapa keterampilan antara lain salah satunya adalah pembinaan sikap kepemimpinan. Pengembangan kepemimpinan harus menjadi bagian program pendidikan di sekolah, melalui pengalaman di kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Pembinaan sikap kepemimpinan ini dijalankan melalui salah satunya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Selaras dengan Ali Umar (2014:4) secara tidak langsung kegiatan-kegiatan tersebut memberikan bekal terhadap murid agar mampu bertanggung jawab, menjadi murid yang cerdas, murid yang kreatif serta mampu menjadi “*agent of change*” di masyarakat.

Dalam OSIS, peserta didik tidak mengatur dirinya sendiri melainkan ada pembina yang menjadi pengarah, motivator dan membimbing dalam pelaksanaan OSIS di sekolah. Pembina OSIS dalam struktur OSIS pada umumnya di sekolah yaitu kepala sekolah sebagai ketua, wakil kepala sekolah sebagai wakil ketua dan Guru sebagai pembina. Pembina OSIS merupakan tugas tambahan seorang guru di sekolah. Tugas tambahan ini juga melekat pada pelaksanaan tugas pokok, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018. Pembina OSIS biasanya telah ditunjuk oleh sekolah untuk mendampingi pengurus OSIS dalam menjalankan tugasnya dan kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan OSIS. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru di SMP Negeri 13 Kupang Ibu Lugardis Arong (Kupang 14/05/2019) saat ditanya tentang OSIS di SMP Negeri 13 Kupang, ia memberikan beberapa gambaran terkait dengan OSIS yang telah lama berkembang di sekolah dengan beberapa guru mata pelajaran yang tiap tahun ajaran baru secara bergiliran mendapatkan tugas tambahan sebagai pembina OSIS.

Dalam pra-observasi peneliti menemukan beberapa problem krisis kepemimpinan yang terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 13 Kupang, dimana saat peserta didik diminta oleh guru untuk berbicara dan melakukan sesuatu di depan umum, mereka cenderung malu dan gugup. Dari beberapa peristiwa yang diamati peneliti berasumsi bahwa peserta didik cenderung belum mampu mengendalikan diri dan membentuk mental saat berada pada situasi dihadapkan dengan suatu tugas tertentu, disatu sisi juga belum mampu memimpin dirinya sendiri. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Kupang sebagai lembaga pendidikan dengan adanya OSIS sebagai wadah siswa dalam berorganisasi, berinteraksi dalam sistem kerjasama. Dalam organisasi ini pula merupakan wadah untuk mengembangkan sikap kepemimpinan khususnya bagi murid di SMP Negeri 13 Kupang yang baru beranjak menelusuri lingkungan organisasi. Oleh karena itu, Penting peran dan kontribusi pembina dalam membina sikap kepemimpinan pada usia sekolah sebagai pengarah, pemberi motivasi dan membimbing pengurus OSIS agar mampu berjalan ke arah yang baik.

Pembina OSIS sebagai pengawal dan penanggungjawab jalannya program- program OSIS yang tentunya harus tepat sasaran dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik, juga dalam membina sikap kepemimpinan melalui kegiatan OSIS SMP Negeri 13 Kupang. Atas dasar pemikiran yang sama, serta melihat beberapa aspek terkait dan cukup berperan didalamnya, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran pembina OSIS dalam membina sikap kepemimpinan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 13 Kupang”.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi SMP Negeri 13 Kupang sebagai tempat berlangsungnya penelitian

Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan dari penelitian ini, yang menjadi fokus acuan dari pembahasan yakni;

1. Peran pembina OSIS di SMP Negeri 13 Kupang, yaitu peran sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator
2. Pelaksanaan program dan kegiatan OSIS di SMP negeri 13 Kupang dengan sasaran pembinaan sikap kepemimpinan (sikap jujur, disiplin, terampil, tanggungjawab dan kerja sama)

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *non-Probability (sampel purposive)* yaitu sampel yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian dan bersifat *Snowball Sampling* dimana

penentuan informan dipilih beberapa orang, yang dipandang lebih tau dan dapat memberikan data yang lengkap untuk melengkapi data untuk ditarik kesimpulan penelitian. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah Dra. Maria Th. Rosalina S. Lana (52) sebagai ketua pembina (penanggung jawab), Marthen Djakadana., S.Pd (45) sebagai pembina OSIS I dan Maria M. Rusae., S.Pd (51) sebagai Pembina OSIS 2, dan pengurus OSIS, Gloria M.A. Subagyo (13) sebagai ketua OSIS, Bimbo J. P. Bani (14) sebagai wakil ketua, Yosua A. Nggonggoek (13) sebagai sekretaris, dan Gabriella Kune (13) sebagai bendahara OSIS.

Metode Penelitian

Menurut Kaelan (2005:20) penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data deskriptif, bukan menggunakan angka-angka sebagai alat metode utamanya. Data dari penelitian ini berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, diskusi, foto, dsb. Penelitian ini berguna untuk mengetahui secara mendalam terkait peran pembina OSIS melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membina sikap kepemimpinan siswa.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berbentuk kata-kata berdasarkan temuan pada peranan sekolah dalam membina sikap kepemimpinan siswa melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 13 Kupang, baik yang diperoleh melalui observasi ataupun wawancara, sehingga penyajian data ataupun dalam pembahasan data berisi laporan hasil observasi dan wawancara serta bukti-bukti yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

Sumber Data Penelitian

1. **Data Primer**, Data primer adalah data yang dikumpulkan dari suatu situasi aktual ketika peristiwa terjadi (Silalahi, 2010: 289). Data Primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer yang didasarkan pada peninjauan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Berdasarkan konsep tersebut, maka data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dan observasi terhadap subjek penelitian terkait peranan pembina OSIS dalam membina sikap kepemimpinan dan kegiatan OSIS di SMP Negeri 13 Kupang.
2. **Data Sekunder**, Menurut Silalahi (2010:291) Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Maka untuk melengkapi data primer peneliti akan membandingkannya dengan informasi yang berasal dari buku-buku maupun dokumen-dokumen serta literatur yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu peran pembina OSIS dalam membina sikap kepemimpinan dan pelaksanaan program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 13 Kupang.

Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi**, Menurut Hadi (1986:203) teknik observasi adalah salah satu upaya penelitian untuk memperoleh data yang netral dengan memahami sendiri. Orang yang melakukan pengamatan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan atau kegagalan pengumpulan data dengan teknik ini, sebagai suatu alat ukur. Berdasarkan konsep, observasi yang dilakukan secara sistematis dimana pengamat dengan menggunakan pedoman instrument observasi. Peneliti menggunakan observasi non-partisipan tidak terstruktur dimana peneliti menempatkan posisi sebagai orang luar dari kelompok yang diamati serta observasi ini dilakukan secara fleksibel karena dihasilkan dari beragam data seperti gambar, video, catatan lapangan dan buku. Dalam observasi ini peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014:139) bahwa skala pengukuran Guttman, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu ya-tidak; benar-salah; pernah-tidak pernah; positif-negatif. Jawaban dapat dibuat skor tinggi “Ya” satu (1) dan skor rendah “Tidak” nol (0). Peneliti melakukan pengamatan terhadap peran dari pembina OSIS dan sasaran pelaksanaan program dan kegiatan OSIS dalam pembinaan sikap kepemimpinan peserta didik.
2. **Wawancara**, Wawancara adalah dialog atau percakapan yang dilakukan untuk memperoleh informasi. Adapun **bentuk** wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka yaitu yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden diberikan kebebasan menjawabnya. (Narbuko dan Achmadi, 2004 : 94). Berdasarkan konsep tersebut, wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan cara tanya jawab dengan

subjek (informan) yaitu kepala sekolah di SMP Negeri 13 Kupang, pembina OSIS dan pengurus OSIS di SMP Negeri 13 Kupang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh data dengan mengaitkan keterkaitan antara kinerja dan kerja sama antara subjek penelitian dalam upaya pembinaan sikap kepemimpinan. Juga peneliti menarik kesimpulan dan membuat suatu deskripsi sesuai dengan jawaban dari subjek atau narasumber.

3. **Dokumentasi**, Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel yang **berupa** transkrip, notulen, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Menurut Rachman (1999:96) metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip- arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan alat-alat lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa dokumentasi wawancara dengan narasumber atau subjek, juga dokumentasi pelaksanaan program kegiatan Organisasi siswa intra sekola (OSIS) di SMP Negeri 13 Kupang. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil atau mengutip dokumen berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 13 Kupang, data tersebut digunakan untuk mendukung kelengkapan data penelitian.

Teknik Analisis Data

1. **Reduksi Data**, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. (Sugiyono 2014: 247)
2. **Penyajian Data**, Penyajian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dalam penyajian data berbentuk sekumpulan informasi yang tersusun dalam *life history* sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dilaksanakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini disajikan secara naratif sesuai dengan pemaparan yang ditampilkan dalam pembahasan hasil penelitian. (Miles dan Huberman 1992:17)
3. **Menarik Kesimpulan (Verifikasi)**, Kesimpulan merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan, sedangkan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola- pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono 2014: 252)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran dari Pembina OSIS dalam Membina Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Tujuan dari pendidikan pada dasarnya tidak hanya diperoleh melalui proses pembelajaran formal dikelas, namun secara nyata juga dapat terwujud melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran ini membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik. Peserta didik tidak dapat mengatur dan menjalankan segala kegiatan sendiri, mereka membutuhkan pendamping. OSIS dijalankan secara khusus oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan yakni Pembina OSIS. Pembina OSIS biasanya telah ditunjuk oleh sekolah untuk mendampingi pengurus OSIS dan kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan OSIS.

Peran Pembina OSIS tentu sangat penting bagi fungsi, tujuan dan peran OSIS dapat berjalan dengan baik dan efektif. Melalui pembina OSIS, para peserta didik pengurus OSIS mendapat bekal, arahan, bimbingan dan motivasi dalam belajar tentang berorganisasi, demokrasi, dan

menjadi pemimpin yang baik dan bijak. Hal-hal seperti itu belum tentu diperoleh peserta didik di dalam kelas maupun saat di rumah. Latihan dan pembinaan kepemimpinan dengan sendiri berlangsung saat peserta didik terjun dalam kegiatan organisasi. Pada Sekolah Menengah Negeri 13 sendiri dalam Surat Keputusan (SK) kepala sekolah No: 009.3/SMP N.13/TU/221/2019 pada penetapan pertama; bahwa OSIS merupakan satu-satunya organisasi wajib diikuti oleh semua peserta didik dan didukung oleh semua guru.

Upaya dari Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dan Pembina OSIS untuk terus membentuk dan membina sikap kepemimpinan para pengurus OSIS, sekolah memberikan motivasi para pengurus OSIS untuk menjadi teladan dan contoh yang baik dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah. Pembina OSIS SMP Negeri 13 Kupang, Pak Marthen Djakadana dan Ibu Maria Russae selalu memberikan nasihat, mengingatkan, serta mengarahkan pengurus OSIS bahwa mereka adalah pemimpin dan harus memberi teladan, serta harus mampu menunjukkan sikap kalau mereka adalah seorang pemimpin. Dimana intinya seorang pengurus OSIS harus berbeda dengan siswa yang lain, berbeda dalam hal kedisiplinan dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah. Dari kegiatan-kegiatan OSIS, para pembina berusaha menanamkan nilai-nilai sikap kepemimpinan dengan indikator sikap kepemimpinan yaitu jujur dan dapat dipercaya, disiplin, terampil, tanggung jawab dan kerja sama.

Para pengurus OSIS dengan arahan dan bimbingan dari pembina OSIS membentuk kepanitiaan dan melaksanakan kerja sama dengan baik untuk mengatur sebuah event agar dapat berjalan dengan baik. Termasuk ketika mereka memimpin rapat dalam kegiatan tersebut, membagi tugas dan menjalankan tugas masing-masing, hal tersebut merupakan salah bentuk pelatihan dan pembinaan sikap kepemimpinan bagi para pengurus OSIS. Para pembina OSIS selalu memberikan semangat, dorongan dan dukungan kepada para pengurus OSIS, sehingga dengan sendirinya tumbuh rasa kenyamanan peserta didik mengikuti organisasi untuk pengembangan bakat yang dimiliki, menambah pengalaman dan teman lebih banyak lagi.

Pembina OSIS berharap keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIS ini dapat memberikan manfaat yang besar, yaitu menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa misalnya mampu bekerja sama, disiplin, berani mengungkapkan pendapat, mau menerima saran dan kritik dari orang lain, menghargai pendapat orang lain, memelihara, menghormati dan menghargai kebersamaan, melatih tanggung jawab, bersikap adil, bersikap jujur, dan lain sebagainya. Selain itu dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIS ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan maupun tindakan negatif yang banyak dilakukan oleh pelajar, seperti minum minuman keras, merokok, bolos, tauran, ugal-ugalan, narkoba bahkan sampai pergaulan bebas.

Peran pembina OSIS di SMP Negeri 13 Kupang sebagai pembimbing, motivator dan evaluator sungguh dijalankan dengan baik dan penuh tanggungjawab. Peran pembina sangat membantu dan mendukung dalam hal mengembangkan sikap kepemimpinan peserta didik. Pembina sebagai nahkoda yang membawa pengurus OSIS agar mampu mewujudkan peran OSIS sebagai wadah, penggerak dan preventif pengembangan bakat, minat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Pembina berperan dalam memberikan arahan, petunjuk, nasihat, dorongan, dan kepercayaan kepada pengurus OSIS. Pembina juga memberikan teladan dan contoh sikap yang sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku sebagai bentuk motivasi kepada pengurus OSIS.

2. Program dan Kegiatan OSIS dalam Membina Sikap Kepemimpinan Siswa

Program dari OSIS SMP Negeri 13 periode 2019/2020 yang telah berhasil dan sedang berjalan yakni Program Tata Tertib Peserta Didik yang telah dijalankan kurang lebih satu semester ini telah membawa dampak positif terutama bagi kedisiplinan. Pemberian poin pada setiap pelanggaran dan juga diganjar dengan sanksi sesuai dengan bentuk pelanggaran merupakan kiat dari OSIS untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 13 Kupang. Disatu sisi program ini membawa dampak perubahan yang pesat terutama bagi pengurus OSIS karena dengan sendiri mereka mampu memimpin dan mengendalikan diri untuk wajib melaksanakan program yang telah mereka buat sendiri. Mereka berdiri didepan untuk menjadi contoh dan memberikan teladan yang baik bagi teman-teman yang lainnya.

Dalam kesehariannya, sekolah juga bertanggung jawab untuk terus membentuk sikap kepemimpinan, dengan selalu melibatkan OSIS dalam kegiatan-kegiatan sekolah antara lain adalah kegiatan seperti kegiatan menyambut kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus setiap tahunnya, kegiatan dari lembaga, dinas maupun dari pemerintah kota/kabupaten, kegiatan maupun program

husus dari sekolah, pengurus OSIS selalu menjadi garda terdepan untuk ikut berpartisipasi dan ikut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Mereka selalu dilibatkan dengan tujuan membina sikap kepemimpinan, melalui kegiatan tersebut agar mereka mampu berorganisasi, bekerjasama dengan teman, bertanggung jawab, disiplin dan terampil.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS di SMP Negeri 13 Kupang membawa banyak dampak positif bagi peserta didik secara khusus dalam pembinaan sikap kepemimpinan. Program dan kegiatan yang dilakukan sedikit dengan sedikit melatih dan menumbuhkan sikap kepemimpinan diantaranya melatih peserta didik untuk berani dan percaya diri saat bertemu banyak orang, melatih kerjasama tim dan berorganisasi, meningkatkan kedisiplinan, memupuk sikap tanggung jawab dan dapat dipercaya, sikap jujur, dan terampil dalam segala bidang, serta mampu beradaptasi dan mengendalikan diri untuk selalu berkembang menuju tujuan yang positif. Dengan adanya program dan kegiatan diatas dengan sendirinya mereka dilatih dan dipersiapkan sedini mungkin memiliki sikap kepemimpinan agar mampu terjun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan juga menjadi *agen of change* (perubahan) bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran pembina OSIS dalam membina sikap kepemimpinan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 13 Kupang, dapat ditarik kesimpulan:

1. Peran pembina OSIS dalam membina sikap kepemimpinan sangat penting dan dibutuhkan sebagai seorang pembimbing, motivator dan evaluator. Peran pembina OSIS di SMP Negeri 13 Kupang sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari bimbingan dan pendampingan secara rutin kepada peserta didik pengurus OSIS saat mereka menjalankan program maupun kegiatan. Pembina OSIS di SMP Negeri 13 Kupang juga selalu memberikan teladan yang baik dan motivasi yang positif yang membantu daya juang mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus OSIS. Hal inilah yang membuat pelaksanaan pembinaan sikap kepemimpinan dapat berjalan dengan baik dan efektif
2. Pelaksanaan program dan kegiatan oleh OSIS dalam rangka pembinaan sikap kepemimpinan di SMP Negeri 13 Kupang sudah cukup baik. Dengan adanya Program Tata tertib Peserta Didik, dimana dalam program melatih sikap disiplin, tanggungjawab dan menjadi teladan. Kegiatan OSIS yang dilakukan disesuaikan dengan bidang masing-masing sehingga pengurus berperan aktif dan selalu ambil bagian dalam melaksanakan kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah. Keterlibatan para pengurus OSIS dalam setiap kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan, karena mereka diajarkan tentang sebuah kerja sama dalam suatu organisasi, mampu beradaptasi, kompak dan memahami satu sama lainnya.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, A. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. 2012. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Yogyakarta : DIVA Press
- Azwar, S. 1988. Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya. Seri psikologi. Yogyakarta: Liberty.
- Gerungan, W. A . 1991. Psikologi Sosial. Bandung: PT Eresco Hadi, S. 1986. *Metodologi Researc*. Yogyakarta : Andi Offset
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta : Paradigma.
- Miles, M., dan Huberman, A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press Narbuko,
- Nasrudin, E. 2010. *Psikologi Manajemen*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Pasolong, H. 2014. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : Alfabeta
- Putri, A. 2016. *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membina Sikap Kepemimpinan Siswa*. Universitas Pasundan Bandung. Skripsi
- Prakuso, B. 1984. *Buku Pedoman Pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)*. Jakarta : Arcan
- Rachman, M. 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang : UPT UNNES.
- Redaksi MOS. 2013. *MOS Media Pelajaran Edisi 371/Tahun XXXI/Juli/2013*. Yayasan Purnama : Semarang.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. 2003 . *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Cet. VIII, 2003.

PETUNJUK DAN PERSYARATAN ARTIKEL UNTUK JURNAL GATRA NUSANTARA

JURNAL GATRA NUSANTARA diterbitkan dua kali setahun, yakni bulan april dan oktober oleh Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), FKIP Undana Kupang.

Tujuan : (1) menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan politik, hukum, social budaya dan pendidikan, pun dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pendidikan pada umumnya; (2) meningkatkan saling tukar pengetahuan antar-institusi; (3) memotivasi para dosen dan praktisi untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan atau jurnal kajian pustaka.

Beberapa petunjuk dan persyaratan penulisan/pengiriman artikel jurnal:

1. Pertimbangan utama ditemanya artikel, adalah yang isinya sesuai tujuan diatas
2. Naskah artikel berupa hasil penelitian dan atau kajian pustaka yang belum pernah dipublikasikan Hasil Penelitian:

JUDUL : singkat, ditulis dengan huruf besar/capital

NAMA PENULIS : ditulis tanpa gelar (tanpa catatan kaki);

INSTANSI ASAL : secara lengkap (termasuk program studi/jurusan, fakultas, bagi yang berasal dari PT)

ABSTRAK : dalam bahasa Indonesia tau inggris, maksimal 150 kata

KATA KUNCI : maksimal 5 kata (bukan kalimat)

PENDAHULUAN : (**tidak perlu ditulis**, tapi langsung dimulai dengan kalimat pada paragraph pertama). Pada bagian ini juga mencakup perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat)

MATERI DAN METODE : (sesuai dengan prosedur penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN : (sedapat mungkin **juga** membandingkan kepustakaan yang dikutip)

SIMPULAN : (bukan kalimat/kata kuantitatif, melainkan kualitatif)

DAFTAR PUSTAKA : (dicantumkan hanya pustaka yang dikutip dalam uraian)

Kajian Pustaka (*literature review*)

Hampir sama format hasil penelitian, dengan urutan sebagai berikut: JUDUL, PENULIS/INSTANSI, ABSTRAK, KATA KUNCI, PENDAHULUAN, PENGKAJIAN, PENUTUP (terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi), DAFTAR PUSTAKA

3. Naskah diketik pada kertas kuarto dengan 1 ½ spasi (font 12), jenis huruf times new roman, dengan format satu kolom. Margin yang digunakan adalah 2,5 cm (atas, bawah, samping kiri dan kanan). Maksimal 15 halaman (termasuk daftar pustaka, gambar, grafik, tabel, diagram dan lain-lain)
4. Naskah pada point 3 dibuat/diprint-out dua rangkap beserta disket 3 ½ inci
5. Gambar, grafik, tabel, diagram diberi nomor dengan huruf latin (bukan romawi) secara berurutan sesuai dengan peruntukan/penomoran masing-masing
6. Bahasa untuk jurnal adalah bahasa Indonesia
7. Penulisan daftar pustaka, berdasarkan kutipan:
 - (a) Buku : nama penulis, Tahun. Judul buku (cetak miring). Nama penerbit. Kota terbit.
Contoh : Pelto, G.H. and Pelto, P.J. 1979. *The Cultural Dimension of the human Adventure*. Macmillan Publishing Co., Inc., New York.
 - (b) Jurnal/majalah/bulletin : nama penulis. Tahun. Judul tulisan. Nama jurnal/majalah/bulletin (cetak miring). Edisi (vol/no).halaman (ditulis khusus halaman yang dikutip)
Contoh: Ly, P. 2005. KOnsep Mahan: Analisis Relevansinya Terhadap Penerapan KOnsep Wawasan Nusantara dalam Bidang Hankam. *J. Gatra Nusantara*, 1(1):14-16,19.
 - (c) Bunga rampai/kumpulan tulisan dalam buku: Nama Penulis. Tahun. Judul Tulisan. Dalam (ditulis nama editor), judul buku (cetak miring). Penerbit, kota terbit.
Contoh : Faisal, S. 2001. Varian-varian KOntemporer Penelitian Sosial. Dalam Bungin, B. (ed). *Metode Penelitian Kualitatif*. P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Bila penulis lebih dari dua orang, maka dalam uraian setelah penulis pertama diikuti kata “dkk” atau “et al” Namun bila dalam daftar pustaka, maka seluruh nama penulis dicantumkan (tanpa dkk., atau et al).